

**PENGARUH GERAKAN JAMA'AH TABLIGH TERHADAP
PENGALAMAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA
HAJI MENA KECAMATAN NATAR KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI



Di susun oleh :

Edi Irawan 1631020002

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**PENGARUH GERAKAN JAMA'AH TABLIGH TERHADAP
PENGALAMAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA
HAJI MENA KECAMATAN NATAR KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Agama (S.
Ag) Dalam Ilmu Studi Agama-Agama**

Oleh :

Edi Irawan

1631020002

**Pembimbing I: Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A
Pembimbing II: Dr. Ahmd Nuril Huda, M.A**

Program Studi Studi Agama-Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh gerakan Jama'ah Tabligh terhadap pengalaman keagamaan masyarakat desa Haji Mena Lampung Selatan. Penelitian ini adalah penelitian tentang pengalaman beragama dengan menggunakan pendekatan studi kasus, dalam hal ini dengan mengamati Jama'ah Tabligh dalam pengaruhnya terhadap pengalaman keagamaan masyarakat desa Haji Mena Lampung Selatan .

Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data wawancara dan pengamatan. Data primer diperoleh langsung dari responden mengenai metode yang digunakan Jama'ah Tabligh dalam penyebaran pemahamannya, sedangkan data sekunder berupa teori- teori dan norma hukum serta data penunjang lainnya diperoleh dari kepustakaan, dokumentasi dan monografi desa. Semua data tersebut merupakan bahan-bahan untuk mendiskripsikan pengaruh gerakan Jama'ah Tabligh terhadap pengalaman keagamaan masyarakat desa Haji Mena.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jama'ah Tabligh mempunyai strategi dalam melaksanakan dakwah yang mengajak kembali pada islam yang sesungguhnya sesuai ajaran Rosulullah Saw. Jama'ah tabligh mempunyai program yakni *Khuruj* atau keluar selama tiga hari, empat puluh hari, tiga bulan, dan satu tahun. Kegiatan *Khuruj* Jama'ah tabligh terdiri dari mengajak umat muslim untuk sholat berjama'ah, mendirikan sunnah nabi, dan berpakaian dengan syariat islam. Hal inilah yang menjadi sebab terjadinya perubahan pengalaman keagamaan masyarakat desa Haji Mena. Hal ini di buktikan dengan banyaknya perubahan pada masyarakat muslim desa Haji Mena dari segi pakaian, beribadah, dan kegiatan di masjid.

Kata kunci: Desa Haji Mena, Gerakan keagamaan, Jama'ah Tabligh, Pengalaman Keagamaan,

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Edi Irawan**
NPM : **1631020002**
Jurusan : **Ushuluddin Dan Studi Agama**
Fakultas : **Studi Studi Agama-Agama**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**PENGARUH GERAKAN JAMA'AH TABLIGH TERHADAP PENGALAMAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA HAJI MENA LAMPUNG SELATAN**" adalah benar-benar skripsi hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi dari karya oranglain terkecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 7 Juli 2022
Yang Membuat Pernyataan



Edi Irawan
NPM. 1631020002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703531780421

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Pengaruh Gerakan Jama'ah Tabligh Terhadap
Pengalaman Keagamaan Masyarakat Desa Haji
Mena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung
Selatan**

**Nama : Edi Irawan
NPM : 1631020002
Jurusan : Studi Agama-agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqsyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan
Lampung.

Pembimbing I,

Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A
NIP. 197506052000031002

Pembimbing II,

Dr. Ahmad Nuril Huda, M.A
NIP.

Ketua Prodi

Ahmad Muttaqin, M. Ag
NIP. 197506052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jl. Letkol.H. Endro Suratmih Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703531780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Gerakan Jama’ah Tabligh Terhadap Pengalaman Keagamaan Masyarakat Desa Haji Mena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.”** disusun oleh, **Edi Irawan, NPM: 1631020002**, Program Studi: **Studi Agama-Agama**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal: **Kamis, 29 Desember 2022.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Ahmad Muttaqin M.Ag (.....)

Sekretaris Sidang : Khoiriyah Ulfa, M.Ag (.....)

Penguji Utama : Dr. Muslimin, MA (.....)

Penguji I : Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A (.....)

Penguji II : Dr. Ahmad Nuril Huda, M.A (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. H. Ahmad Isnaini, M.A

NIP. 197403302000031001

MOTTO

Segala hal dalam hidup harus selalu dijalani dengan bersyukur dan selalumencoba yang terbaik tanpa mengeluh sedikitpun.

Ikhtiar, Doa, Tawakkal (penulis)

Jangan pernah membandingkan diri dengan orang lain, karena setiap orang mempunyai porsi kelebihan dan kekurangannya masing-masing

(penulis)

Sebaik-baik manusia diantara kamu adalah yang paling banyak membermanfaat bagi orang lain (H.R Bukhori Muslim)

Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah, sesungguhnya tiadaberputus dari rahmat Allah melainkan orang yang kufur (O.S Yusuf : 87)

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatandan hati, agar kamu bersyukur (O.S An-Nahi : 78)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta Bapak Wagirin dan Ibunda tercinta Sartinah, yang telah membesarkanku, mengasuhku, mendidik, membimbing dan memberikan kasih sayang dan do'a kepadaku, yang semua itu tidak mungkin terbalas olehku.
2. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang yang istimewa yakni istriku Chinta Permata Dewi. Terima kasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, dan kebijaksanaan. Terima kasih karena memberi semangat untuk penyelesaian tugas akhir ini.
3. Mertua tercinta Bapak Eko Susanto dan Ibunda Wiwin, yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Anakku tercinta Muhammad Azfar Rafifi, Abi persembahkan skripsi untuk kamu. Semoga kelak kamu menjadi kebanggaan orang tua, berguna bagi agama dan negara, senantiasa di berikan kemudahan dalam menuntut ilmu dan semoga sukses dunia akhirat
5. Adik- adiku tercinta Muhammad Khoiruddin, Iwan Septiawan, Gelend Bintang Kesuma semoga Allah berikan kemudahan kalian dalam menuntut Ilmu baik dunia maupun Akhirat.

RIWAYAT HIDUP

Edi Irawan adalah sosok nama penulis Skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak Wagirin dan Ibu Sartinah sebagai anak pertama dari tiga bersaudara. Sosok Penulis lahir di Desa Kota Baru Selatan Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran pada tanggal 05 Januari 1998. Penulis menempuh pendidikan formal dari MI Nurul Hidayah Roworejo (lulus tahun 2010), melanjutkan ke MTs. Nurul Hidayah Roworejo (lulus 2013), melanjutkan ke MA Darul Ulum Sukoharjo (lulus 2016), dan melanjutkan kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Studi Studi Agama-agama. Semangat yang tinggi walau cobaan silih berganti terus dihadapi demi keuletan yang tinggi dalam mencari ilmu, dijadikan motivasi dirinya, ketekunan dalam belajarnya untuk terus belajar dan berusaha hingga akhirnya penulispun bisa menyelesaikan pengerjaan tugas akhirnya berupa Skripsi. Semoga Skripsi ini bisa memberikan kontribusi yang positif pada dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas penyelesaian Skripsi yang berjudul “Pengaruh Gerakan Jama’ah Tabligh Terhadap Pengalaman Keagamaan Masyarakat Desa Haji Mena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”.

Bandar Lampung, 12 Juli 2023

Edi Irawan

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat yang sangat melimpah dan memberikan kesehatan serta umur panjang kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **PENGARUH GERAKAN JAMA'AH TABLIGH TERHADAP PENGALAMAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA HAJI MENA LAMPUNG SELATAN**. Selesainya skripsi ini merupakan suatu hadiah yang luar biasa bagi peneliti karena dengan selesainya skripsi ini, selesai juga pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Shalawat serta salam tidak lupa tercurahkan kepada Nabi besar Rasulullah SAW, keluarga dan sahabat, semoga kita semua akan mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir. Dengan selesainya tugas skripsi ini, peneliti menghaturkan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ahmad Isnaini, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak, Ahmad Muttagin M.Ag. selaku ketua Program Studi Studi Agama-Agama dan ibu Khoiriah Ulfa, M. Psi.,selaku Sekretaris Program Studi Studi Agama-Agama, yang telah banyak membantu dan mempermudah dalam penulisan skripsi ini.
3. DR. Kiki Muhammad Hakiki, MA. selaku dosen

pembimbing I dan Ahmad Nuril Huda, MA. selaku dosen pembimbing II yang memiliki kesabaran dan penuh ketelitian dalam membimbing peneliti sampai terselesaikannya skripsi ini.

4. Kedua orang tua, Bapak Wagirin dan Ibu Sartinah yang telah mendidik, mendokan, dan memberi semangat kepada peneliti hingga dapat menghantarkan peneliti menyelesaikan hingga ke jenjang ini.
5. Istriku tercinta Chinta Permata Dewi dan Anaku tercinta Muhamad Azfar Rafifi yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin Dan studi Agama yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti.

Bandar Lampung, 7 Juli 2022
Peneliti

Edi Irawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus Penelitian Dan Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Signifikasi Penelitian	8
G. Tinjauan Pustaka	10
H. Metode Penelitian	13
I. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Teori Gerakan Keagamaan.....	17
B. Teori Pengalaman Keagamaan.....	21
BAB III GERAKAN JAMA'AH TABLIGH DAN GAMBARAN UMUM DESA HAJI	
A. Sejarah Perkembangan dan Gerakan Jama'ah Tabligh....	
1. Sejarah Pendirian Jama'ah Tabligh	27
2. Syura Alami (SA) Jamaah Tabligh	29
3. Visi Misi Jamaah Tabligh	30
4. Perkembangan Jama'ah Tabligh di Indonesia	30
5. Tujuan Jamaah Tabligh.....	34
6. Karakter Jamaah Tabligh	36
7. Strategi Pengembangan Dakwah Jamaah Tabligh... 38	

8. Istilah-Istilah dalam Jamaah Tabligh	44
B. Sejarah dan Gambaran Umum Desa Haji Mena	49
C. Kehidupan Keagamaan Masyarakat Desa Haji Mena	56

**BAB IV PENGARUH GERAKAN JAMA'AH TABLIGH
TERHADAP PENGALAMAN KEAGAMAAN
MASYARAKAT**

A. Pengaruh Gerakan Jama'ah Tabligh Terhadap Pengalaman Keagamaan Masyarakat	79
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengaruh Gerakan Jama'ah Tabligh Terhadap Pengalaman Keagamaan Masyarakat	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran	93

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul Proposal ini adalah: **“Pengaruh Gerakan Jama’ah Tabligh Terhadap Pengalaman Keagamaan Masyarakat di Desa Haji Mena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.”** Untuk memperoleh pengertian yang jelas tentang judul tersebut dan menghindari penafsiran ganda, maka peneliti jelaskan terlebih dahulu beberapa istilah pokok dalam judul tersebut.

“Pengaruh” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah *“daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.”*¹ Sementara itu, Winarno Surakhmad menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya. Jadi, dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam, sehingga mempengaruhi apa-apa saja yang ada di sekitarnya.²

“Jamaah Tabligh” adalah sebuah kelompok atau jamaah Islam yang tujuan utamanya menyampaikan ajaran Islam dengan *khuruj* sebagai metode yang mereka gunakan. Saat ini, Jama’ah Tabligh beroperasi di sekitar 150 negara di seluruh dunia, termasuk di Eropa Barat. Jama’ah Tabligh menjauhi dunia luar yang keras, dan menciptakan suasana spiritualitas dan solidaritas, serta mengajak orang Islam untuk kembali ke dalam ajaran Islam yang sebenarnya.

Jamaah ini sebenarnya tidak memiliki nama, tetapi memiliki berbagai sebutan. Ada yang menyebutnya dengan jamaah tabligh,

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 849.

² Djudi Al-Falasanani dan Fauzan Na’if, *Kiat Sukses Belajar Bagi Pelajar dan Mahasiswa*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1991), 20.

jamaah jaulah, jamaah jenggot, jamaah kompor, jamaah silaturahmi, jamaah dakwah, dan lain sebagainya. Sebutan-sebutan tersebut dikarenakan orang melihat mereka membawa perabot masak, berjenggot panjang, bersilaturahmi keliling kampung dan mengajak orang-orang untuk berdakwah. Sebutan Jama'ah Tabligh dan Jaulah sendiri terkenal di wilayah Lampung dan sekitarnya.

“Pengalaman Agama” adalah perasaan yang dirasakan oleh seseorang dalam hubungannya dengan Tuhan, yang dapat menimbulkan rasa keyakinan pada diri seseorang tersebut. Menurut Jalaluddin (2007: 28) pengalaman beragama adalah perasaan yang muncul dalam diri seseorang setelah menjalankan ajaran agama. Pengalaman agama disebut juga pengalaman spiritual, pengalaman suci, atau mistik. Pengalaman tersebut berisi tentang pengalaman individual yang dialami seseorang ketika berhubungan dengan Tuhan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka skripsi yang berjudul Pengaruh Jama'ah Tabligh Terhadap Pengalaman Keagamaan Masyarakat Desa Haji Mena, Lampung Selatan, bermaksud meneliti bagaimana pengalaman keagamaan masyarakat desa Haji Mena sebelum dan sesudah adanya kehadiran Jama'ah Tabligh di desa tersebut.

B. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini terjadi fenomena menarik di Indonesia terkait dengan gerakan keagamaan Islam, yakni munculnya suatu kelompok keagamaan Islam yang bernama Jama'ah Tabligh, yang semakin hari semakin populer di kalangan masyarakat. Jama'ah Tabligh adalah kelompok keagamaan yang bergerak di bidang keagamaan untuk menegakkan ajaran-ajaran Islam di tengah masyarakat Muslim. Berbeda dengan metode dakwah Muhammadiyah yang lebih mengedepankan dakwah modern baik itu pola pikir maupun teknologi, atau NU yang lebih mengedepankan dakwah dengan metode pendekatan budaya, metode dakwah Islam yang dilakukan Jama'ah Tabligh dikenal

dengan istilah *Khuruj*, yang menurut Jama'ah Tabligh adalah metode dakwah yang dicontohkan Rosulullah saw. *Khuruj* adalah meluangkan waktu untuk secara total berdakwah. Biasanya dilakukan dengan berjalan kaki dari rumah ke rumah dan dari masjid ke masjid dan dipimpin oleh seorang *Amir* (pimpinan halaqah). Seseorang yang sedang *berkhuruj* tidak boleh meninggalkan masjid tanpa seizin amir khuruj. Lamanya waktu khuruj yang mereka lakukan berkisar antara 3 hari dalam setiap bulan, 40 hari setiap tahun, atau 4 bulan sekali seumur hidup.³

Markas pusat internasional Jama'ah Tabligh ada di Nizamudin, India. Setiap negara juga mempunyai markas pusat nasional. Di Indonesia, pusat nasional kegiatan Jama'ah Tabligh adalah di Kebon Jeruk. Markas pusat ini dibagi menjadi markas-markas regional/daerah yang dipimpin oleh seorang *Shura*. Kemudian dibagi lagi menjadi ratusan markas kecil yang disebut *Halaqah*.⁴ Kegiatan dalam sebuah *Halaqah* adalah musyawarah mingguan, musyawarah sebulan sekali, dan *khuruj* selama tiga hari. Sebagai sebuah gerakan dakwah, Jama'ah Tabligh sudah menyebar ke seluruh dunia. Jama'ah Tabligh tersebar kurang lebih di 250 negara termasuk Indonesia. Para anggota Jama'ah Tabligh dikenal sebagai *da'i* yang tekun dan ulet dalam melaksanakan dakwah-dakwah mereka. Sejarah awal masuknya Jama'ah Tabligh di Indonesia pertama kali dibawa oleh seorang amir bernama Miaji Isa pada tahun 1952 di Jakarta, dan berkembang pada tahun 1974 di Kebon Jeruk. Kemudian berkembang luas ke penjuru Nusantara. Termasuk di Provinsi Lampung. Di Lampung, Jama'ah Tabligh pertama kali berkembang di daerah kota Bandar Lampung. Pada awalnya ia berpusat di kampung sawah tepatnya di Jalan Pemuda di masjid Jami' Al-Abror sekitar tahun 1980.

Jama'ah Tabligh, pertama kali datang ke Bandar Lampung berawal dari berkunjungnya Jama'ah Tabligh yang mencari orang

³ Abul Hasan An-Nadwi, *Sejarah Dakwah dan Tabligh Maulana Muhammad Ilyas Rah* (Bandung: Al Hasyimiy, 2009), 53.

⁴ Ibid, 55.

berkebangsaan India diantaranya yaitu H. P. Biran yang merupakan bendahara masjid Jami' Al-Abror. Beliau menerima kedatangan Jama'ah tersebut serta memberikan izin kepada mereka untuk melaksanakan dakwah Jama'ah Tabligh di kota Bandar Lampung yang pada saat itu berpusat di masjid Jami' Al-Abror.

Awalnya, Pondok Pesantren Jam'ah Tabligh didirikan pada tahun 1998 di Kecamatan Telukbetung Bandar Lampung. Namun keberadaan ponpes ini dinilai belum berkembang karena kawasan tersebut merupakan pusat keramaian dan sulit berkembang karena lokasi sudah padat penduduk. Pada tahun 2001, Jama'ah Tabligh menerima 6 hektar tanah Wakaf di desa Haji Mena untuk mendirikan ponpes dan pusat dakwah Jama'ah Tabligh. Akta Notaris No. 4 di Jalan R. Gunawan Kebon Bibit di Haji Mena. Pondok pesantren Al-Kirom dan Ponpes Tahfidzul Qur'an didirikan pada 14 Juni 2002, di Natar, Lampung Selatan. Selain belajar ilmu dan hukum agama, kedua tempat ini menjadi pusat berkumpulnya Jama'ah Tabligh se-Lampung.

Desa Haji Mena terletak di Kecamatan Natar Lampung Selatan. Desa ini berdiri dari tahun 1862 yang dihuni oleh orang-orang asli Lampung dan pendatang dari luar daerah. Mayoritas masyarakat desa Haji Mena adalah buruh harian lepas, sebagian kecil petani, pedagang, dan pegawai. Penduduk desa Haji Mena mayoritas beragama Islam serta ada sebagian kecil beragama Kristen. Dalam hal ini masyarakat desa Haji Mena rutin melakukan praktik keagamaan setiap hari, seperti solat, pengajian, yasinan, dan kegiatan keagamaan lainnya. Selain rutinitas keagamaan masyarakat desa Haji Mena, masyarakat Haji Mena masih ada yang mempercayai ajaran Animisme (yang mempercayai roh para leluhur), contohnya pemberian sesaji kepada benda-benda yang dipercayai terdapat roh para leluhur.

Masyarakat desa Haji Mena tergolong taat dalam beragama, khususnya, setelah kehadiran Jama'ah Tabligh di desa tersebut. Para Muslim di sana sangat antusias mengikuti acara yang diadakan oleh para utusan Jama'ah Tabligh. Dalam hal ini Jama'ah Tabligh juga sangat menghargai perbedaan pemahaman yang ada

di masyarakat. Mereka tidak mempermasalahkan perbedaan kultur maupun perbedaan aqidah. Oleh karena itu, Jama'ah Tabligh sangat diterima masyarakat sekitar desa Haji Mena. Akan tetapi, Jama'ah Tabligh mencoba menasehati masyarakat desa Haji Mena yang masih percaya terhadap roh leluhur mereka, dan mengajak mereka untuk menjadi Islam yang lebih baik. Jama'ah Tabligh mulai pelan-pelan mengajak masyarakat desa Haji Mena untuk meninggalkan perkara-perkara yang mengarah ke hal-hal kemusyrikan.

Jama'ah Tabligh yang dalam hal dakwah mereka tidak pandang bulu. Semua pemeluk Islam dari berbagai latar belakang akan diajak untuk menjalani Islam yang sebenar-benarnya (*Kaffah*). Mereka mengajak orang-orang di sekitar pondok pesantren yang mereka dirikan, khususnya masyarakat desa Haji Mena, untuk pergi ke masjid melaksanakan sholat berjamaah dan berdakwah. Masyarakat sangat antusias dan mengikuti arahan yang diberikan oleh para pendakwah Jama'ah Tabligh. Ada juga sebagian masyarakat yang meluangkan waktunya selama 3 hari untuk ikut berdakwah dan mengajak orang-orang untuk aktif mengisi masjid-masjid mereka dengan solat berjamaah.⁵

Kegiatan keagamaan disebut juga dengan pengalaman keagamaan. "Pengalaman keagamaan adalah aspek batiniah dari saling hubungan antara manusia dan fikirannya dengan Tuhan".⁴ Sama juga halnya dengan pendapat Wilfred Cantwell yang mengatakan bahwa "kemajuan mempelajari agama akan diperoleh jika kita dapat mengesampingkan hakikat agama dan lebih fokus pada proses perkembangannya yang kontemporer". Pengalaman keagamaan adalah bentuk dari aktivitas manusia untuk menghadap Tuhannya.⁶

⁵ Samiang Katu, *Taktik dan Strategi Dakwah di Era Milenium (Studi Kritis Dakwah Jamaah Tabligh)* h. 4.

⁶ Pujiastuti, Triyani, *Konsep Pengalaman Keagamaan*, Dalam Jurnal Syi'ar Vol 17, No 2 Agustus 2017.h. 66

Segala aktivitas, baik aktivitas batiniah ataupun aktivitas lahiriah, itu semua merupakan bentuk dari sebuah pengalaman keagamaan. Dari situ manusia akan mengembangkan hubungannya dengan Tuhan (*hablum minallah*) dan membentuk suatu pola dengan berbagai macam bentuk perasaan, sistem-sistem pemikiran (ajaran agama), dan sistem kelakuan sosial (upacara sembahyang), dan organisasi-organisasi dengan orang lain karena pastinya setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda-beda.

Pada hakikatnya, pengalaman keagamaan merupakan pengalaman yang sifatnya individu dan hanya dapat dirasakan oleh orang yang mengalaminya saja (subjektif). Maka dari itu pastilah pengalaman keagamaan setiap orang akan berbeda karena perbedaan tingkat pengalaman keagamaan ajaran agama yang dilakukan oleh orang tersebut.

Lingkungan masyarakat desa Haji Mena awalnya adalah perkampungan biasa seperti kampung-kampung pada umumnya. Namun ketika gerakan Jama'ah Tabligh masuk ke desa tersebut, sejumlah perubahan dalam konteks keagamaan terjadi di desa Haji Mena. Perubahan pengalaman keagamaan bisa dilihat dari sudut pandang masyarakat tentang Islam, dan bagaimana umat Muslim beribadah sesuai dengan tuntunan dan aturan agama. Perubahan-perubahan itu bersifat perlahan dan tidak kebetulan. Ada campur tangan dan usaha yang dilakukan oleh para utusan Jama'ah Tabligh. Meski para utusan Jama'ah Tabligh tidak serta merta mengharuskan masyarakat ikut pada aturan kelompok, apa yang mereka lakukan di Haji Mena memiliki pengaruh yang tidak bisa diabaikan.

Banyak masyarakat, termasuk mereka yang tinggal di desa Haji Mena yang memandang perubahan praktik keagamaan yang mereka alami sebagai hal yang biasa, bisa saja terjadi kapan pun, dan siapa saja bisa mengalaminya. Namun penulis di sini memiliki pendapat lain, bahwasanya perubahan pengalaman keagamaan itu tidak serta merta berubah begitu saja dan tiba-tiba, tetapi ada faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Ada hubungan yang bisa ditarik dari perubahan sikap keagamaan para pemeluk agama Islam di desa Haji Mena dengan kedatangan Jama'ah Tabligh di desa tersebut dalam beberapa tahun terakhir. Karena itu, penulis memiliki ketertarikan untuk mengkaji apa dan bagaimana pengaruh kehadiran aktivitas gerakan dakwah Jama'ah Tabligh di desa Haji Mena terhadap pengalaman keagamaan warga Muslim di desa tersebut.

Ketertarikan penulis akan penelitian ini didasari pada beberapa alasan. Pertama, perkembangan dan pergerakan Jama'ah Tabligh akan metode dakwahnya sangat signifikan terutama di provinsi Lampung khususnya desa Haji Mena. Kedua, respon masyarakat desa Haji Mena yang begitu antusias akan apa yang disampaikan oleh para utusan Jama'ah Tabligh, dimana masyarakat yang tadinya masih banyak yang mengikuti ajaran nenek moyang, dan tidak begitu mengerti tentang bagaimana menjadi Muslim yang *Kaffah*, mulai meninggalkannya setelah kehadiran Jama'ah Tabligh di desa Haji Mena. Ketiga, penelitian ini sangat linear dengan disiplin ilmu yang sedang penulis selesaikan, yaitu Studi Agama-Agama. Keempat, Literatur yang membahas tentang pengaruh pengalaman agama baik di desa Haji Mena maupun di desa lain belum terlalu banyak. Kelima, ketersediaan bahan penelitian yang mudah dan tempat yang terjangkau oleh penulis.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti masyarakat Desa Haji Mena dengan mengangkat suatu judul ***“Pengaruh Gerakan Jama'ah Tabligh Terhadap Pengalaman Keagamaan Masyarakat Desa Haji Mena Kec. Natar Kab. Lampung Selatan”***.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok-pokok pikiran yang tertuang dalam latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk dan konsistensi gerakan dakwah Jama'ah Tabligh pada masyarakat Muslim di sekitar Desa Haji Mena?

- b. Bagaimana pengaruh gerakan dakwah Jama'ah Tabligh terhadap pengalaman keagamaan masyarakat Muslim di Desa Haji Mena?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk dan konsistensi gerakan dakwah Jama'ah Tabligh pada masyarakat Muslim sekitar Desa Haji Mena.
2. Untuk mengetahui pengaruh gerakan dakwah Jama'ah Tabligh terhadap peningkatan pengalaman keagamaan masyarakat Muslim Desa Haji Mena

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatannya baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Akademis: penelitian ini dapat menjadi rujukan, referensi atau bahan informasi bagi masyarakat tentang komunitas Jama'ah Tabligh merupakan suatu gerakan dakwah Islam di Indonesia.
2. Kegunaan Praktis: peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menambah dan melengkapi khazanah dalam keilmuan Islam.
3. Penelitian ini diharapkan akan menambah cakrawala pengetahuan dan memberikan sumbangsih bagi penelitian selanjutnya sebagai salah satu rujukan dalam hal penelitian ilmiah.

F. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang Jama'ah Tabligh bukanlah merupakan pemahaman yang baru, melainkan telah banyak dibahas oleh kalangan mahasiswa ataupun yang berkaitan dengannya. Buku referensi yang mengupas tentang ini adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Agus Setiadi Haslink (2018), dengan judul “Strategi Dakwah Jama’ah Tabligh Dalam Meningkatkan Pemahaman Umat Beragama Islam di Balang-balang Kec. Bontomaranu Kab. Gowa”, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar. Skripsi ini membahas tentang strategi dakwah Jama’ah Tabligh dalam meningkatkan pemahaman Islam.
Dari tinjauan pustaka di atas bahwa penelitian yang ingin diteliti penulis memiliki perbedaan yang sangat jelas, dikarenakan penulis lebih menekankan pada pengaruh Jama’ah Tabligh terhadap pengalaman keagamaan masyarakat desa Haji Mena. Sedangkan yang diteliti oleh Agus Setiadi Haslink lebih mengedepankan strategi dari Jama’ah Tabligh dalam meningkatkan pemahaman umat Islam.
2. Skripsi yang ditulis oleh Abid Rahman (2017), dengan judul “Pengaruh Metode Dakwah Jama’ah Tabligh Terhadap Peningkatan Sholat Berjamaah Anggotanya Di Kasomberang Kelurahan Pac’i nongan Kab. Gowa” Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar. Skripsi ini membahas tentang pengaruh dakwah Jama’ah Tabligh terhadap peningkatan Sholat berjamaah.
Penelitian yang ingin diteliti penulis memiliki perbedaan yang sangat jelas, dari skripsi di atas dikarenakan penulis lebih menekankan pada pengaruh Jama’ah Tabligh terhadap pengalaman keagamaan masyarakat desa Haji Mena. Sedangkan yang diteliti oleh Abid Rahman adalah pengaruh metode dakwah dari Jama’ah Tabligh terhadap peningkatan sholat berjamaah anggotanya.
3. Penelitian M. Zaki Abdillah (2018) dari jurnal yang berjudul “Pengaruh Dakwah Jama’ah Tabligh Terhadap Pembangunan Masyarakat Muslim Lombok Tahun 2011-2016” Jama’ah Tabligh merupakan salah satu gerakan

dakwah dalam Islam yang berasal dari India. Gerakan ini masuk ke pulau Lombok sekitar awal tahun 1990. Kehadiran gerakan ini melahirkan fenomena baru dalam kehidupan sebagian masyarakat Islam di Lombok. Gerakan ini telah berhasil menanamkan pengaruhnya tidak hanya kepada golongan kelas bawah, tapi juga golongan elit dari kalangan pejabat, dan pengusaha. Kajian ini bertujuan menganalisa kelompok ini dari aspek pengaruhnya terhadap pembangunan masyarakat Muslim secara lebih luas seperti politik, ekonomi, dan sosial.

Penelitian yang ingin diteliti penulis memiliki perbedaan yang sangat jelas, dari jurnal di atas dikarenakan penulis lebih menekankan pada pengaruh Jama'ah Tabligh terhadap pengalaman keagamaan masyarakat desa Haji Mena. Sedangkan yang diteliti oleh M. Zaki Abdillah adalah pengaruh dakwah Jama'ah Tabligh terhadap pembangunan masyarakat muslim khususnya bidang ekonomi, politik, dan sosial .

G. Metode Penelitian

Dalam mencapai pengetahuan yang benar, maka diperlukan metode yang mampu membawa penulis untuk mendapatkan data yang otentik dan valid.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu analisis yang menggambarkan fenomena dan keadaan yang dijabarkan dengan kalimat, dan kemudian dipisah untuk dijadikan kesimpulan. Pendekatan ini dinilai cocok karena bekerja berdasarkan tataran analitik dan bersifat emik, yaitu memperoleh data berdasarkan fakta yang ada, bukan dari persepsi peneliti.

Sedangkan bila dilihat dari bentuknya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*Field Research*). Yaitu penelitian yang menggunakan data-data

yang ada di lapangan sebagai data utamanya. Karena data pokok dari penelitian ini adalah lapangan, maka peneliti akan mengumpulkan data yang ada di lapangan, tentu membutuhkan data-data pendukung dan tambahan dari buku-buku, artikel jurnal yang berkaitan dengan judul ini.

Ditinjau dari segi sifatnya, maka penulis melakukan penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Penggunaan metode ini dikarenakan melihat data yang sesuai dengan apa yang sebenarnya, guna memberikan kejelasan jawaban terhadap pokok permasalahan yang penulis kaji. Juga bisa diartikan dari pengertian penelitian deskriptif yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan sifat fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁷

2. Populasi dan Sample

a. Populasi

Populasi berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diteliti. Dengan kata lain, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan sekadar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 299-300.

karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.⁸

Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Haji Mena, Jama'ah Tabligh dan Warga Desa Haji Mena yang bertempat di Pondok Pesantren Al-Kirom, Masyarakat Desa Haji Mena.

b. Sampel

Sampel merupakan suatu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang mencakup sejumlah anggota terpilih dari populasi. Dengan kata lain, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁹

Sampel pada penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, partisipan, atau informan. Sampel pada penelitian kualitatif disebut juga sampel teoritis karena tujuan penelitiannya kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.¹⁰

Sampling pada penelitian kualitatif adalah pilihan penelitian meliputi, aspek apa, dari peristiwa apa, dan siapa yang dijadikan fokus pada situasi tertentu, karena itu dilakukan secara terus menerus selama penelitian. Penelitian kualitatif umumnya mengambil sampel lebih kecil dan lebih mengarah ke penelitian, proses dari pada produk dan biasanya membatasi suatu kasus.

Untuk mempermudah penelitian dalam pengambilan sampel maka peneliti mendapatkan informasi dari pembina Jama'ah Tabligh (Amir), masyarakat desa Haji Mena, Jama'ah masjid Jami'

⁸ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan (Edisi Pertama)* (Jakarta: Prenada Media, 2016), 118.

⁹ *Ibid.*, 120.

¹⁰ Suhasimi Akunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 173

Kebon Bibit, serta masyarakat yang sudah pernah melakukan khuruj selama 3 hari yang menjadi narasumber dalam penelitian ini.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Data dalam penelitian ini diperoleh dari informan yang diteliti. Informan di sini adalah Kepala Desa, tokoh masyarakat desa Haji Mena, Jama'ah Tabligh, Jama'ah masjid Jami' Kebon Bibit.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang mendukung sumber data primer. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari, buku-buku, artikel jurnal, dan literatur yang ada hubungannya dengan pokok pembahasan.

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala pada objek penelitian. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹¹

Dalam hal ini paneliti terlibat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh objek yang sedang diteliti terkait Pengaruh Gerakan Jama'ah Tabligh di Desa Haji Mena. Peneliti menggunakan metode ini dikarenakan akan lebih mudah

¹¹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan (Edisi Pertama)*, 82.

mendapatkan data-data yang valid dan meminimalisir terjadinya kesalahan data.

b. *Interview/ Wawancara*

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi lapangan dari sumbernya. Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.¹²

Dalam interview peneliti melakukan penggalian secara mendalam terhadap satu topik yang telah ditentukan (berdasarkan tujuan dan maksud diadakan interview tersebut). Penggalian yang dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka berdasarkan perspective responden dalam memandang sebuah permasalahan.

Teknik wawancara ini dilakukan oleh seorang pewawancara dengan mewawancarai satu orang secara tatap muka (*face to face*), dalam hal ini karena masih dalam masa pandemi Covid-19 kita melakukan wawancara melalui tatap muka atau langsung dengan tetap mengindahkan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah. Wawancara dilakukan setelah observasi lapangan oleh peneliti. Dari observasi kita bisa menarik pertanyaan yang akan kita ajukan kepada responden.

c. *Dokumentasi*

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, dan data yang relevan dengan penelitian. Studi dokumen merupakan

¹² Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan (Edisi Pertama)*, 87.

pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹³

Metode dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan bahan-bahan berupa foto-foto kegiatan saat Jama'ah Tabligh mendatangi rumah-rumah warga mengajak pergi ke masjid, foto-foto kegiatan masyarakat ketika mengikuti kajian, foto-foto aktivitas keagamaan masyarakat desa Haji Mena.

5. Analisa Data

Setelah semua data terkumpul langkah selanjutnya ialah menganalisisnya agar diperoleh suatu gambaran yang bermanfaat dari semua data yang telah diperoleh tersebut. Analisa data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.¹⁴

Dalam proses ini peneliti menggunakan analisa data kualitatif yang tidak menggunakan model matematik atau menggunakan angka-angka. Analisis terbatas pada teknik pengolahan datanya, seperti pada pengecekan data, dalam hal ini sekedar membaca tabel-tabel, grafik, dan selanjutnya melakukan uraian dan penafsiran.

Adapun 3 langkah analisa data yang menggunakan analisa data kualitatif ialah:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data

¹³ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan (Edisi Pertama)*, 90.

¹⁴ Restu Kartiko Widi, *Menggelorakan Penelitian: Pengenalan dan Penuntun Pelaksanaan Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 257.

berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung dan terus berlanjut sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun.¹⁵ Data yang merupakan penelitian, selanjutnya dirangkum, dihimpun, direduksi, dan dipilih-pilih hal yang pokok, sehingga akan terkumpul menjadi sekumpulan data yang sistematis.

b. Display Data

Dimana upaya untuk tetap dapat melihat data secara optimal dari berbagai data yang telah terkumpul dan perlu adanya penggambaran dari setiap data yang diteliti. Dengan display data ini peneliti sangat mudah untuk memahami setiap data-data yang diperoleh dan terkumpul serta tidak akan tenggelam dalam tumpukan-tumpukan data.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Semua data yang telah dihimpun, dirangkum, dan didisplay. Langkah selanjutnya adalah dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat dan objektif. Kesimpulan tersebut diarahkan pada penyelesaian masalah-masalah penelitian.

¹⁵ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan (Edisi Pertama)*, 198.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Gerakan Keagamaan

Dapat di jelaskan bahwa definisi gerakan sosial merupakan suatu aliansi sosial dengan sejumlah besar orang yang berserikat untuk mendorong ataupun menghambat segi perubahan sosial yang ada dalam suatu masyarakat. Giddens juga menjelaskan bahwa, konsep gerakan sosial merupakan suatu upaya kolektif untuk menjelaskan konsep dari suatu kepentingan bersama atau gerakan yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama melalui tindakan kolektif di luar lingkup lembaga-lembaga yang sudah ada di masyarakat.¹⁶ Gerakan sosial berawal dari tindakan atau perilaku kolektif yang terjadi secara spontan karena menerima hasil atas respon terhadap adanya rangsangan tertentu, namun gerakan sosial sendiri bukanlah sebatas perilaku kolektif semata, melainkan sebuah proses dari pengorganisasian massa yang diawali oleh perilaku kolektif. Gerakan sosial memiliki beberapa komponen dalam definisi gerakan sosial itu sendiri, diantaranya:¹⁷

1. Kolektivitas dalam bertindak bersama.
2. Kolektivitas yang terjadi relatif tersebar, akan tetapi lebih rendah dari kolektivitas organisasi formal.
3. Tindakan didalamnya mempunyai spontanitas yang relatif tinggi, namun tak terstruktur atau tidak terlembaga dan bentuknya bukan konvensional.
4. Tujuan bersama di dalam tindakannya adalah menginginkan perubahan tertentu dalam masyarakat.

Gerakan sosial sendiri memiliki beberapa jenis, diantaranya :

1. Gerakan revolusioner atau *revolutionary movement*, merupakan gerakan sosial yang melibatkan masyarakat

¹⁶ Syahrial Syarbaini, *Dasar-Dasar Sosiologi*, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2013), h. 156.

¹⁷ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 26.

dalam jumlah besar dan drastis dengan tujuan untuk mengganti sistem yang telah ada dengan sistem yang baru. Hal ini pernah terjadi di tahun 1998, ketika ingin mengganti system pemerintahan orde baru yang telah dijabat selama 32 tahun oleh Presiden Soeharto.

2. Gerakan reformasi atau *reform movement*, merupakan kesalahan atau gerakan yang berupaya untuk memperbaiki beberapa kegagalan dalam beberapa aspek tertentu dalam masyarakat tanpa ada tujuan untuk memperbarui secara keseluruhan.
3. Gerakan perlawanan atau *resistance movement*, merupakan gerakan yang melawan perubahan sosial tertentu dalam masyarakat. Gerakan ini merespon perubahan sosial yang terjadi di masyarakat yang tidak sesuai dengan kondisi masyarakat tersebut.
4. Gerakan regresif atau reaksioner, merupakan gerakan yang mempunyai tujuan untuk mengembalikan keadaan sekarang kepada keadaan sebelumnya. Individu yang tergabung didalam gerakan ini adalah sekumpulan orang yang kecewa pada kecenderungan sosial yang sedang berjalan di masyarakat.
5. Gerakan progresif atau *progressive movement*, merupakan gerakan yang mempunyai tujuan untuk memperbaiki masyarakat, dengan cara melakukan perubahan-perubahan yang positif pada setiap lembaga dan organisasi-organisasi yang ada di masyarakat.
6. Gerakan konservatif atau *conservative movement*, merupakan gerakan yang mengupayakan dan menjaga agar masyarakat tidak berubah. Gerakan ini menginginkan kondisi masyarakat yang statis bukan dinamis, sehingga kondisi msyarakat tak berubah walaupun terjadi perubahan sosial atau perubahan zaman.

Selaras dengan gerakan sosial, gerakan sosial keagamaan merupakan gerakan yang disebabkan karena munculnya dinamika keagamaan di masyarakat yang terorganisasi dalam rangka

mencapai tujuan kehidupan yang relevan dengan nilai-nilai agama. Fungsi agama secara sosiologis dapat dilihat dalam dua bagian, yang pertama berfungsi untuk kehidupan individu manusia dan juga berfungsi untuk mengatur kehidupan dalam masyarakat. Walaupun terlihat tidak saling berkesinambungan, fungsi ini saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain. Hal ini lalu menjadi latar belakang dari kemunculan gerakan sosial keagamaan pada umumnya. Selaras dengan fungsi agama, gerakan sosial keagamaan dalam Islam juga memiliki fungsi sebagai ideologi dan juga akidah Islam menjadi akidah rasional yang akan memunculkan sistem. Gerakan sosial keagamaan tersebut merupakan hasil dari perilaku kolektif yang dilakukan oleh sejumlah orang yang mengatasnamakan nilai dan ajaran keagamaan dan merupakan tanggapan terhadap adanya rangsangan yang berkaitan dengan kesadaran keagamaan.¹⁸

Indonesia yang merupakan negara dengan agama yang beragam, menjadikan gerakan sosial keagamaan di Indonesia juga mempunyai keberagaman bentuk, strategi dan orientasi gerakan. Dinamika gerakan sosial keagamaan sangat ditentukan dari klaim kebenaran yang diusung oleh setiap agama. Islam sebagai agama yang mempunyai pengikut terbanyak di Indonesiapun juga mempunyai berbagai macam bentuk dan strategi dalam menjalankan gerakan sosial keagamaan yang diusungnya. Masyarakat yang kian modern, tumbuh sebagai komunitas urban yang hidup dengan problematika kompleks seperti pengangguran, kemiskinan, kriminalitas, kesenjangan sosial dan lain sebagainya.¹⁹

Peran agama dalam masyarakat seperti ini akan berjalan untuk mewujudkan suatu ikatan bersama, baik di antara beberapa anggota masyarakat, ataupun dalam kewajiban-kewajiban sosial yang dapat

¹⁸ Ahmad Najib Burhani, *Sufisme Perkotaan* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2001), h. 27.

¹⁹ Ahmad Syafi'I Mufid, *Tangkulan Abangan dan Tarekat Kebangpembacaan Agama di Jawa* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), h. 33.

mempersatukan mereka. Hal ini dikarenakan nilai-nilai yang mendasari sistem kewajiban, akan di dukung bersama oleh kelompok keagamaan, maka agama menjamin adanya persetujuan bersama dalam masyarakat. Dukungan yang dilakukan oleh kelompok keagamaan akan menimbulkan gerakan sosial guna memberantas problematika yang terjadi di masyarakat. Gerakan ini akan mempunyai ciri khasnya masing-masing, tergantung dari tujuan yang ingin dicapai oleh para penggerakannya.

Gerakan sosial keagamaan mempunyai beberapa unsur yang mendukung kemunculannya, diantaranya adalah sebagai berikut :²⁰

1. *Resource mobilization* (mobilisasi sumber daya). Dalam mobilisasi inilah gerakan sosial diaktualisasikan. Ketidakpuasan terhadap keadaan yang terjadi tidak akan berarti apa-apa, tanpa gerakan dari sekelompok orang yang mau melakukan mobilitas yang bersandar pada sumber daya. Aksi inilah yang juga berperan penting dalam melakukan gerakan sosial keagamaan.
2. *Political opportunity spaces* (ruang kesempatan politik). Ruang kesempatan ini terbentuk dari perubahan politik yang terjadi di suatu tempat atau daerah. Perubahan politik ini akan menimbulkan gerakan sosial yang mungkin muncul kepermukaan. Hal ini juga dapat digunakan sebagai alat untuk membaca fenomena gerakan sosial yang terjadi di Indonesia.
3. *Social framing* (pembingkaiian sosial). *Social framing* biasanya akan berawal dari tradisi dan budaya yang ada di masyarakat. Hal ini mempunyai makna bahwa, para aktivis gerakan sosial tidak akan bisa meninggalkan akar-akar tradisi dan budaya yang ada di masyarakat, akan tetapi mampu menggunakannya secara efektif. Pembingkaiian sosial ini akan menjadi landasan moral sebuah gerakan sosial itu muncul kepermukaan.

²⁰ Elizabeth K. Nottingham, *Agama Dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), cet VIII, h. 34.

B. Pengalaman Keagamaan

1. Pengertian Pengalaman Agama

Pengalaman beragama adalah perasaan yang muncul dalam diri seseorang setelah menjalankan ajaran agama. Pengalaman beragama disebut juga pengalaman spiritual, pengalaman suci, atau pengalaman mistik. Pengalaman tersebut berisikan pengalaman individual yang dialami seseorang ketika dia berhubungan dengan Tuhan. Sedangkan pengalaman beragama menurut Glock & Stark adalah suatu perasaan, persepsi atau sensasi yang dialami oleh seseorang dan didefinisikan oleh suatu kelompok atau masyarakat sebagai suatu bentuk komunikasi dengan esensi ketuhanan atau dengan realitas mutlak atau dengan otoritas transendental.

Charlesworth juga menambahkan definisi pengalaman beragama. Menurutnya pengalaman keagamaan adalah sebuah pengalaman yang sangat luar biasa yang dapat merubah kesadaran seseorang, sehingga para psikologi susah membedakannya dengan psikosa atau neurosis. Selain itu, pengalaman beragama juga merupakan perasaan yang hadir dalam keyakinan sebagai buah dari amal keagamaan. Sedangkan James menjelaskan bahwa pengalaman beragama adalah kejadian non empiris dan mungkin dianggap sebagai hal gaib. Hal ini dapat digambarkan sebagai peristiwa mental yang dialami oleh individu.²¹

Menurut Joachim Wach “pengalaman keagamaan adalah aspek batiniah dari saling hubungan antara manusia dan pikirannya dengan Tuhan” (Pujiastuti,2017:65). Sama juga halnya dengan pendapat Wilfred Cantwell yang mengatakan bahwa “kemajuan mempelajari agama akan diperoleh jika kita dapat mengesampingkan hakikat agama dan lebih fokus pada proses perkembangannya yang kontemporer” (Wach,1989:39). Pengalaman keagamaan adalah bentuk dari aktivitas manusia untuk menghadap Tuhannya.

Pengalaman keagamaan juga merupakan suatu susunan bertingkat yang terdiri dari tiga unsur yaitu akal, perasaan, dan kehendak hati.

²¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal.17

Karena ia berhubungan dengan manusia utuh dan keseluruhan hidupnya. Ini yang membedakan dengan pengalaman parsial. Bagaimana memahami pengalaman agama? *Pertama* yaitu ia merupakan suatu tanggapan terhadap apa yang dihayati sebagai realitas mutlak (yang sakral). *Kedua*, yang kedalaman (*intensity*) kuat, menyeluruh, mengesan, dan mendalam. *Ketiga*, dari yang murni itu dinyatakan dalam perbuatan. Maksudnya adalah pengalaman merupakan suatu bentuk implementasi dari satu yang sakral tadi.

Dalam Islam, esensi pengalaman keagamaan adalah realisasi bahwa kehidupan tidaklah sesuatu yang sia-sia, harus mengabdikan pada suatu tujuan dan natur suatu fitrah yang tidak dapat diidentikkan dengan aliran alam yang penuh selera hawa nafsu, untuk memuaskan hawa nafsu yang baru, dan kepuasan yang baru (Faruqi,1985:30).

Segala aktivitas, baik aktivitas batiniah ataupun aktivitas lahiriah, itu semua merupakan bentuk dari sebuah pengalaman keagamaan. Dari situ manusia akan mengembangkan hubungannya dengan Tuhan (*hablum minallah*) dan membentuk suatu pola dengan berbagai macam bentuk perasaan, sistem-sistem pemikiran (ajaran agama) dan sistem kelakuan sosial (upacara sembahyang) dan organisasi-organisasi dengan orang lain karena pastinya setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian di atas, maka pengalaman beragama dapat di definisikan sebagai perasaan yang dirasakan oleh seseorang dalam hubungannya dengan Tuhan yang dapat menimbulkan keyakinan pada diri orang tersebut. Contoh: Sebelum Dani mengenal dan mengikuti kajian keagamaan, shalat wajib yang ia lakukan semata-mata atas perintah kedua orang tua. Ia belum merasa shalat sebagai suatu kewajiban dan bahkan kebutuhan akan mendekatkan diri kepada Allah. Setelah ia mulai melakukan amalan dakwah, Dani sadar akan kewajiban shalat lima waktu. Ia mulai membiasakan diri mengikuti shalat berjamaah di masjid. Pengalaman beragama yang ia rasakan betul-betul membuka mata hatinya untuk melakukan sholat tanpa disuruh orang tuanya.

2. Teori Religiusitas Glock & Stark

Menurut Glock & Stark Religiusitas merupakan suatu bentuk kepercayaan adi kodrati di mana terdapat penghayatan dalam kehidupan sehari-hari dengan menginternalisasikan ke dalamnya. Glock dan Stark mengemukakan bahwa agama adalah simbol, sistem keyakinan, sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persolan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (ultimate meaning). Kata religius berasal dari kata Latin *religiosus* yang merupakan kata sifat dari kata benda *religio*. Asal-usul kata *religiosus* dan *religio* itu sulit dilacak. Kata *relegare* yang berarti terus-menerus berpaling kepada sesuatu. Glock dan Stark mengemukakan bahwa keberagaman seseorang menunjuk pada ketaatan dan komitmen seseorang terhadap agamanya, artinya keberagaman seseorang pada dasarnya lebih menunjukkan pada proses-proses internalisasi nilai-nilai agama yang kemudian menyatu dalam diri seseorang kemudian terbentuklah perilaku sehari-hari.²²

Untuk lebih memahami religiusitas Glock dan Stark membagi religiusitas menjadi lima dimensi antara lain:

a. Dimensi keyakinan (the ideological dimension) Dimensi ini mengungkap masalah keyakinan manusia terhadap ajaran-ajaran yang dibawa oleh penganutnya. Dimensi ini mempertimbangkan apa yang dianggap benar oleh seseorang. Pada konteks ajaran Islam, dimensi ini menyangkut keyakinan terhadap rukun iman, kepercayaan seseorang terhadap kebenaran-kebenaran agama-agamanya dan keyakinan masalah-masalah ghaib yang diajarkan agama. Dimensi keyakinan yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima dan mengakui hal-hal yang dogmatic dalam agamanya. Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.

²² Glock & Stark (1969). *Religion and society intension*. California: Rand Mc Nally Company. 14

b. Dimensi peribadatan dan praktek (the ritualistic dimension) Sejauhmana seorang pemeluk agama menjalankan perintah agamanya. Dimensi ini berkaitan dengan praktek-praktek keagamaan yang dilakukan oleh pemeluk agamanya. Dalam dimensi ini praktekpraktek keagamaannya bisa berupa praktek keagamaan secara personal maupun secara umum. Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Ritual mengacu pada seperangkat tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci. Dalam Islam sebagian dari pengharapan ritual itu diwujudkan dalam shalat, zakat, puasa, qurban dan sebagainya. 15

c. Dimensi penghayatan atau feeling (the experiential dimension) Dimensi ini membahas tentang penghayatan seseorang terhadap ajaran agamanya, bagaimana perasaan mereka terhadap Tuhan, dan bagaimana mereka bersikap terhadap agama. Hal ini tidak bisa dikatakan bahwa seseorang tersebut telah benar dan sempurna dalam beragama, namun pengalaman yang hadir bisa jadi merupakan harapanharapan yang muncul pada diri seseorang tersebut.

d. Dimensi pengetahuan agama (the intellectual dimension) Dimensi ini tentang sejauhmana seseorang memahami pengetahuan agamanya serta bagaimana ketertarikan seseorang terhadap aspek-aspek agama yang mereka ikuti. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragamaDimensi ini tentang sejauhmana seseorang memahami pengetahuan agamanya serta bagaimana ketertarikan seseorang terhadap aspek-aspek agama yang mereka ikuti. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritis-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Sebelum melaksanakan dan menerapkan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam dimensi ini seseorang seharusnya telah memiliki pengetahuan dasar tentang agamanya hal-hal yang diwajibkan, dilarang dianjurkan dan lain-lain. Seseorang yang memiliki keyakinan yang kuat saja tidak akan

cukup, karena seseorang yang memiliki keyakinan harus tetap memiliki pengetahuan tentang agamanya sehingga terjadilah keterkaitan yang 16 lebih kuat. Walaupun demikian seseorang yang hanya yakin saja bisa tetap kuat dengan pengetahuan yang hanya sedikit.

e. Dimensi efek atau pengalaman (the consequential dimension) Dimensi ini membahas tentang bagaimana seseorang mampu mengimplikasikan ajaran agamanya sehingga mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosialnya. Dimensi ini berkaitan dengan keputusan serta komitmen seseorang dalam masyarakat berdasarkan kepercayaan, ritual, pengetahuan serta pengalaman seseorang.²³

Dimensi-dimensi keberagaman yang disampaikan Glock dan Stark dalam tingkat tertentu mempunyai kesesuaian dalam Islam. Yang mana aspek iman sejajar dengan dimensi keyakinan, aspek Islam sejajar dengan dimensi peribadatan, aspek ihsan sejajar dengan dimensi penghayatan aspek ilmu sejajar dengan dimensi pengetahuan dan aspek amal sejajar dengan dimensi pengamalan.²⁴ Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas yang antara lain, yaitu:

1. Faktor Internal Faktor yang mengemukakan berbagai teori berdasarkan pendekatan masing-masing. Seperti halnya aspek kejiwaan menurut ahli psikologi. 2 Duratun Nasikhah, Dra. Prihastuti, SU, loc.cit 3 Alwy (2014). *Perkembangan Religiusitas Remaja Yogyakarta: Kaukaba Dipantara*, 6 17
2. Faktor Hereditas Faktor yang mengemukakan bahwa jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun, melainkan berbentuk dari berbagai unsur kejiwaan kognitif, afektif dan konatif.
3. Faktor Eksternal Faktor eksternal mengemukakan bahwa yang dinilai berpengaruh dalam religiusitas dapat dilihat dari lingkungan

²³ Duratun Nasikhah, Dra. Prihastuti, SU, loc.cit

²⁴ Alwy (2014). *Perkembangan Religiusitas Remaja Yogyakarta: Kaukaba Dipantara*, 6 17

di mana seseorang hidup. Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Lingkungan keluarga Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal setiap individu. Maka, kehidupan keluarga merupakan fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan pada tiap individu.
- b. Lingkungan institusional Lingkungan institusional yang dimaksud adalah dengan berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan seseorang.
- c. Lingkungan masyarakat Lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka. Tetapi norma dan nilai yang ada terkadang lebih berpengaruh lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti mengkaji dan membahas skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Jama’ah Tabligh Terhadap Pengalaman Keagamaan Masyarakat Desa Haji Mena”, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan:

1. Jama’ah Tabligh memiliki program yang harus diikuti dalam menjalankan dakwah. Namun sebelum menjalankan aktifitas dakwah, melakukan musyawarah adalah proses terpenting dalam perencanaan para *karkun/ ahbab* atau aktifis Jama’ah Tabligh yang telah memasuki *nishob* atau waktu yang telah disepakati dalam menjalankan *khuruj* yaitu tiga hari di setiap bulan, empat puluh hari setiap tahun, dan empat bulan seumur hidup. Beberapa poin yang di bahas dalam musyawarah antara lain: Pembentukan anggota dakwah, mendata perlengkapan bawaan, dan menentukan penanggung jawab program pada masing-masing rombongan.
2. Kegiatan Jama’ah Tabligh diawali dengan pengajian yang dimulai usai shalat ashar berjamaah. Hal ini disebut takrir, yang berisi soal-soal agama yang muncul selama *khuruj* (dakwah keluar). Diadakan evaluasi selama di lapangan, yang kemudian didiskusikannya bersama-sama antara Amir dan anggota *khuruj*. Usai shalat maghrib, seorang ustadz berdiri di mimbar, dan berkhotbah/taklim tentang pentingnya amal shalih bagi setiap Muslim. Setelah kegiatan keagamaan dari subuh hingga ashar kemudian jamaah mengisi waktu istirahat dengan berbagai cara. Ada yang berdiskusi dengan kelompoknya tentang persiapan keluar esok harinya atau bertukar pengalaman dengan peserta dari kelompok lain. Ada juga yang tidur-tiduran atau makam malam. Uniknya, makannya memakai tempayan/nampan. Satu tempayan/nampan dikepung 4-5 orang dan tidak di perbolehkan untuk menggunakan

sendok ketika makan. Kegiatan selama keluar tiga hari dilanjutkan hingga matahari terbit. Setelah selesai sarapan barulah mereka siap-siap untuk khuruj sesuai tujuan masing-masing kelompok. Kegiatan kegiatan tersebut dilakukan setiap hari selama *Khuruj* berlangsung. *Khuruj* diluahkan oleh masyarakat dalam sebulan sekali. Serta masyarakat yang ikut juga sangat antusias.

3. Masyarakat desa Haji Mena telah mengalami banyak perubahan setelah datangnya Jama'ah Tabligh baik dari aktivitas jamaah ta'lim setelah shalat Ashar, Maghrib dan Isya' yang dilakukan di masjid. serta masjid dan mushala telah ramai jamaah yang akan melaksanakan shalat berjamaah lima waktu. Jama'ah Tabligh memberikan dampak yang positif bagi masyarakat Desa Haji Mena, terutama dalam hal peningkatan ibadahnya. Dibuktikan dengan ramainya jamaah yang melaksanakan shalat berjamaah di Masjid, berdzikir setelah selesai melaksanakan shalat, berdoa memohon ampunan, rajin membaca Al-Qur'an, selalu mengikuti kegiatan ta'lim wa ta'lim setelah sholat fardhu. Secara rinci akan dijelaskan di bawah ini:

- a. Perubahan setelah datangnya Jama'ah Tabligh antara lain : Perubahan dari segi pakaian, perubahan dari segi Jama'ah, dan aktifitas di masjid. Perubahan dari segi pakaian di desa Haji Mena terjadi secara perlahan dan tidak langsung diterima oleh masyarakat. Menurut penuturan Titin bahwa masyarakat desa Haji Mena mulai mengenal baju gamis dan jilbab rutin setelah kedatangan Jama'ah Tabligh dalam kurun waktu 3-4 tahun dari awal kedatangannya. Masyarakat desa tergolong sebagai masyarakat multikultural sehingga dalam waktu yang singkat bisa menerima pemahaman yang dibawa oleh Jama'ah Tabligh, dan mengikuti kajian atau kegiatan rutinan mereka.

- b. Perubahan dari segi Ibadah Sholat berjama'ah setelah mengikuti kegiatan dakwah yang dilakukan oleh kelompok khuruj tentu terjadi peningkatan dalam perilaku masyarakat desa Haji Mena, peningkatan dalam hal ibadah dapat dilihat dari ramainya masjid akan jamaah yang akan melaksanakan sholat berjamaah dan ikut kajian, seperti kutipan wawancara yang dilakukan dengan para informan.
- c. Perubahan dari segi sosial dan juga meningkatnya ilmu pengetahuan tentang Nabi Muhamamd saw. Masyarakat desa Haji Mena telah mengalami banyak perubahan setelah datangnya Jama'ah Tabligh baik dari aktivitas jamaah ta'lim setelah shalat Ashar, Maghrib dan Isya' yang dilakukan di masjid. serta masjid dan mushala telah ramai jamaah yang akan melaksanakan shalat berjamaah lima waktu. Menurut Al Furkan, banyak hal yang positif yang telah terjadi ketika Jamaah Tabligh berada di desa Haji Mena. Semenjak Jamaah Tabligh menjadikan markas kecilnya (halaqah) disini, tempat ini terasa nyaman dan banyak orang yang mulai datang sholat berjamaah di masjid.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, maka terdapat beberapa saran dari penulis:

1. Untuk masyarakat secara umum, teruslah mempelajari dan mengamalkan ilmu dimanapun dan kapanpun. Karena dengan wawasan yang luas, seseorang bisa dengan bijak merespon segala bentuk fenomena yang terus bermunculan dan berkembang dengan pesat pada era sekarang.
2. Untuk orang-orang yang berperan dalam ilmu-ilmu keagamaan, teruslah berdakwah dengan berkiprah di bidang atau keahlian yang dimiliki. Teruskanlah perjuangan dalam belajar serta mengajar, mengembangkan

berbagai metode-metode baru agar mempermudah generasi-generasi selanjutnya untuk memahami islam secara luas.

Untuk penelitian saya, masih diperlukan pengembangan lebih lanjut dari aspek lainnya, sehingga sudut pandang dan referensi yang didapat akan lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

- As-Sirbuny, Ahmad Abburrahman. *Kupas Tuntas Jama'ah Tabligh jilid 1*. Bandung: Khoiru Ummat. 2008.
- . *Kupas Tuntas Jama'ah Tabligh jilid 2*. Bandung: Pustaka Nabawi. 2010.
- . *Kupas Tuntas Jama'ah Tabligh jilid 3*. Bandung: Pustaka Nabawi. 2012.
- . *Menyingkap Kabut Jamaah Dakwah dan Tabligh dalam Lintasan Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2014
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2001
- . *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press. 1996
- Abdurrahim Umamah, Abu. *Jama'ah Tabligh Kenyataan dan Pengakuan*. Hikmah Ahlus Sunnah.
- Al-Fauzi. *Sunnah atau Budaya (Studi Pemahaman Hadis Jamaah Tabligh)*. Tangerang: Yayasan Pengkajian Hadis el-Bukhori. 2020
- Al-Kandahlawi, Maulana Muhammad Zakariyya. *Himpunan Fadillah Amal*. Yogyakarta: Ash-Shaff. 2006
- An-Nadwi, Abul Hasan. *Sejarah Dakwah dan Tabligh Maulana Muhammad Ilyas Rah*. Bandung: Al Hasyimiy. 2009
- Arikunto, Suhasimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010

- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang. 1970
- Daulay Risnawaty, Lely. *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Budaya Dasar, Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Citapustaka Media Printis. 2010
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005
- Faruqi, (al) Isma'il. *Pengalaman Keagamaan dalam Islam*, Yogyakarta: PLP2M. 1985.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Depok: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia. 2000
- Hadari, Nabawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. 1998
- Hugiono dan Poerwantana. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT Bina Aksara. 2000
- Katu, Samiang. *Taktik dan Strategi Dakwah di Era Milenium (Studi Kritis Dakwah Jamaah Tabligh)* h. 4.
- Khalikin, Ahsanul. 2008. *Faham-faham Keagamaan Aktual Dalam Komunitas Masyarakat Islam, Kristen dan Hindu Di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama. 2008
- Khalimi. *ORMAS-ORMAS ISLAM (Sejarah, Akar Teologi dan Politik)*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2010
- Lubis, Abdurrahman. 2008. *"Risau Umat" Syaikh Abdul Wahab*. Banung: Pustaka Zaadul Ma'aad. 2008
- Lubis, Ridwan. *Agama Dalam Perbincangan Sosiologi*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis. 2010

- M. Zaki Abdillah, *Pengaruh Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Pembangunan Masyarakat Muslim di Lombok Sejak Tahun 2011-2016*, Jurnal Al I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Manaf, Abdul Mudjahid. *Ilmu Perbandingan Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1994.
- Maraimabang, dkk. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Mizan. 2001
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001
- Mustafa, Ali. Dakwah Melalui Metode Silaturahmi: Sebuah Tinjauan Reflektif Terhadap Aktivitas Jaulah Khusus Jama'ah Tabligh, *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan*, Vol 8 No 1 (2017): Vol 8 No 1 Jan-Jun 2017
- Pujiastuti, Triyani. *Konsep Pengalaman Keagamaan*, Dalam Jurnal Syi'ar Vol 17, No 2 Agustus 2017.
- Pujiastuti, Triyani. *Konsep Pengalaman Keagamaan*, Dalam Jurnal Syi'ar Vol 17, No 2 Agustus 2017.
- Rabi, Syeikh. 2007. *Fatwa Para Ulama Terhadap Jama'ah Tabligh*. Ebook.
- Rasjidi. *Filsafat Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang. 1965
- Ridho, Irwansyah. Penerapan Model Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Pengembangan Masyarakat Islam Jama'ah Masjid Nurus Shadri Pekanbaru, *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi (JRMDK)*, Vol 1, No 3 (2019): Juli 2019

Shahab, An Nadhr M. Ishaq. *Khuruj Fi Sabilillah: Sarana Tarbiyah Ummat untuk Membentuk Sifat Imaniyah*, Terj. Abu Sayyid Akmal, Bandung: Pustaka Zaadul Ma'aad. 2015

Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan (Edisi Pertama)*. Jakarta: Prenada Media. 2016

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2009

Wach, Joachim. *Ilmu Perbandingan Agama*, Jakarta: CV. Rajawali. 1989.

Arsip Desa Haji Mena, 2021

Ketua RT, *Wawancara* 2021

Imam, *Wawancara* 2021

Rosyid, *Wawancara* 2021